

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan sektor unggulan non migas Kalimantan Timur yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Luas areal perkebunan kelapa sawit Kalimantan Timur tahun 2023 berdasar laporan Direktorat Jenderal Perkebunan mencapai 1.490.950 ha dengan total produksi CPO 3.853.054 ton. Sektor ini bersifat padat karya sehingga membuka banyak lapangan pekerjaan. Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta yang ada di Kalimantan Timur menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 586.754 orang. Selain itu, sebanyak 90.535 orang berprofesi sebagai petani swadaya (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2025).

Potensi besar sektor ini belum memberi manfaat optimal bagi petani swadaya. Salah satu masalah utama adalah harga jual TBS di tingkat petani swadaya yang jauh lebih rendah hingga 20 % dibandingkan harga beli TBS di Pabrik Kelapa Sawit (Putriana dkk. 2023). Hal ini disebabkan oleh panjangnya rantai pasok, dimana petani tidak dapat menjual langsung ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) karena keterbatasan produksi sehingga harus melalui perantara seperti agen, pedagang pengumpul atau koperasi. Kondisi ini diperburuk jika jarak kebun ke PKS jauh sehingga meningkatkan ongkos angkut dan menekan harga yang diterima petani. Selain itu, kondisi *over supply* di PKS pada masa panen puncak membuat petani swadaya sulit menjual hasil panen, bahkan dengan harga yang lebih rendah.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah pembangunan PKS mini kapasitas 5 ton per jam. Petani dapat memanfaatkan kelembagaan seperti koperasi untuk membangun PKS mini kapasitas 5 ton per jam yang membutuhkan suplai TBS dari kebun seluas 1.000–1.500 hektar (Pardamean 2014), dengan investasi lebih terjangkau dibandingkan kapasitas besar. PKS mini memberikan akses kepada petani untuk mengirim TBS lebih dekat dengan lokasi kebun sehingga menekan biaya transportasi dan menstabilkan harga. Selain itu, penjualan produk *Crude Palm Oil* (CPO) dan Kernel yang dihasilkan PKS mini akan memberikan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi petani. Hingga tahun 2024, belum ada PKS mini yang dibangun di Kalimantan Timur, sehingga diperlukan analisis kelayakan finansial untuk memastikan proyek ini layak dijalankan atau tidak.

Analisis kelayakan finansial penting untuk dilakukan agar dapat menghindari penanaman modal pada proyek yang tidak menguntungkan. Kelayakan investasi dapat dilihat layak atau tidaknya suatu investasi dijalankan dengan ditinjau dari sisi keuangan (Meiria & Prasetyowati, 2020). Penelitian Setyaningsih dkk. (2022), menyatakan bahwa pembangunan PKS mini kapasitas 1 ton/jam layak secara finansial untuk dijalankan. Penelitian Rahman & Mara (2022) yang dilakukan di Kabupaten Muaro Bungo, Provinsi Jambi, menyatakan bahwa PKS mini layak untuk dikembangkan di Jambi dan menguntungkan secara finansial. Rahman dkk. (2023) menyatakan bahwa petani swadaya memberikan respon yang cukup baik dalam pengenalan teknologi dan manajemen PKS mini.

Belum ada penelitian ilmiah terkait kelayakan finansial pembangunan PKS mini dengan spesifik pada kapasitas 5 ton per jam di Kalimantan Timur. Hal ini menjadi penting karena Kalimantan Timur adalah lokasi pembangunan Ibu Kota Nusantara, yang akan menjadi pusat pertumbuhan baru nasional. Keberhasilan pengelolaan kebun sawit rakyat yang berkelanjutan di Kalimantan Timur akan menjadi perhatian dan tolak ukur nasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang memberikan informasi terkait layak atau tidaknya PKS mini dikembangkan di Kalimantan Timur.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan keyakinan kepada para pemangku kepentingan terutama petani swadaya dan investor terhadap kelayakan pembangunan PKS mini dari aspek keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar Pemerintah Daerah untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan industri hilir kelapa sawit rakyat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kelayakan pembangunan PKS mini kapasitas 5 ton per jam di Kalimantan Timur ditinjau dari aspek finansial ?
2. Bagaimana tingkat kepekaan (analisis sensitifitas) usaha PKS mini kapasitas 5 ton per jam pada kondisi terjadi kenaikan biaya produksi 10% dengan harga jual tetap?

3. Bagaimana tingkat kepekaan (analisis sensitifitas) usaha PKS mini kapasitas 5 ton per jam pada kondisi terjadi penurunan harga jual 10% dengan biaya produksi tetap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis kelayakan finansial pembangunan PKS mini kapasitas 5 ton per jam di Kalimantan Timur.
2. Menganalisis tingkat kepekaan (sensitifitas) usaha PKS mini kapasitas 5 ton per jam pada kondisi terjadi kenaikan biaya produksi 10% dengan harga jual tetap.
3. Menganalisis kepekaan (sensitifitas) usaha PKS mini kapasitas 5 ton per jam pada kondisi terjadi penurunan harga jual 10% dengan biaya produksi tetap.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya meneliti kelayakan dari pembangunan PKS mini kapasitas 5 ton/jam di Kalimantan Timur dari aspek finansial dengan kriteria :

1. *Net Present Value (NPV)*
2. *Internal Rate of Return (IRR)*
3. *Net Benefit/Cost Ratio (Net B/C Ratio)*
4. *Payback Period (PP)*

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada para pemangku kepentingan industri kelapa sawit rakyat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dan gambaran kepada petani swadaya terkait sisi keuangan investasi dan operasional PKS mini.
2. Memberikan informasi dan keyakinan kepada investor dan perbankan terkait kelayakan finansial investasi PKS mini.
3. Sebagai dasar Pemerintah Daerah untuk merumuskan kebijakan finansial yang dapat membantu pengembangan industri kelapa sawit rakyat.
4. Sebagai literatur bagi para peneliti yang akan mengembangkan penelitian serupa di tempat lain dengan variabel yang lebih lengkap.